

## Analisis Pengaruh Total Asset dan Hasil Investasi Terhadap Laba Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia Periode 2015-2020

Fike Quraniyah<sup>1</sup>, Nur Ahmadi Bi Rahmani<sup>2</sup>, Nurul Inayah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

[Fikequraniyah07@gmail.com](mailto:Fikequraniyah07@gmail.com) [nurahmadibr@gmail.com](mailto:nurahmadibr@gmail.com)

[nurulinayahsiregar@gmail.com](mailto:nurulinayahsiregar@gmail.com)

### ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of total assets and investment returns on profits of Islamic life insurance companies in Indonesia for the 2015-2020 period. This study consists of total assets and investment returns as independent variables and company profits as the dependent variable. company during the period 2015 to 2020. The results of the study showed that Total Assets (X1) showed an alpha coefficient of 5% (t-stat = 2.737 > 1.667) and prob. 0.008 < 0.05. Then the hypothesis is accepted, namely Total Assets has a significant effect on Net Profit at PT. Sharia Life Insurance Period 2015-2020. Investment returns (X2) show a 5% alpha coefficient (t-stat = 2.498 > 1.667) and prob. 0.015 < 0.05. Then the hypothesis is accepted, namely the investment return has a significant effect on net income at PT. Sharia Life Insurance Period 2015-2020. Total Assets (X1) and Investment Returns (X2) show a 5% alpha coefficient (t-stat = 4.807 > 2.76) and prob. 0.011 < 0.05. Then the hypothesis is accepted, namely Total Assets and Investment Returns have a significant effect on Net Profit at PT. Sharia Life Insurance Period 2015-2020.*

**Keywords:** Total Assets, Investment Return, Company Profit

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Total Asset Dan Hasil Investasi Terhadap Laba Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia Periode 2015-2020. Penelitian ini terdiri dari variabel Total Asset Dan Hasil Investasi sebagai variabel bebas dan Laba Perusahaan sebagai variabel terikat. Data yang dianalisis adalah laporan keuangan tahunan perusahaan selama periode 2015 hingga 2020. Hasil penelitian diperoleh bahwa Total Aset (X<sub>1</sub>) menunjukkan pada koefisien alpha 5% (t-stat = 2,737 > 1,667) dan prob. 0,008 < 0,05. Maka hipotesis di terima yaitu Total ASet berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih Pada PT. Asuransi Jiwa Syariah Periode 2015-2020. Hasil Investasi (X<sub>2</sub>) menunjukkan pada koefisien alpha 5% (t-stat = 2,498 > 1,667) dan prob. 0,015 < 0,05. Maka hipotesis di terima yaitu Hasil Investasi berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih Pada PT. Asuransi Jiwa Syariah Periode 2015-2020. Total Aset (X<sub>1</sub>) dan Hasil Investasi (X<sub>2</sub>) menunjukkan pada koefisien alpha 5% (t-stat = 4,807 > 2,76) dan prob. 0,011 < 0,05. Maka hipotesis di terima yaitu Total Aset dan Hasil Investasi berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih Pada PT. Asuransi Jiwa Syariah Periode 2015-2020.

**Kata Kunci:** Total Asset, Hasil Investasi, Laba Perusahaan

## PENDAHULUAN

Saat ini pertumbuhan sektor Ekonomi Syariah di Indonesia sedang berkembang pesat. tidak hanya pertumbuhan positif yang ditunjukkan oleh Perbankan Syariah, tetapi juga berdampak positif pada lembaga keuangan dan non keuangan syariah lainnya seperti asuransi, pasarmodal, obligasi dan reksa dana syariah, dan pegadaian syariah. Kini, lembaga asuransi syariah juga mulai berkembang menjadi salah satu lembaga keuangannon bank terpenting, Hal ini dikarenakan kegiatan usahanya memberikan perlindungan melalui dana yang bersumber dari dana premi asuransi dari masyarakat dan diinvestasikan pada sektor yang produktif dan amandengan berlandaskan prinsip syariah.

Perkembangan industry asuransi syariah yang sehat dan memiliki keunggulan bersaing terus dilakukan pemerintah Indonesia. Pemerintah Indonesiaa kan terus mengembangkan industri asuransi kesehatan syariah yang kompetitif. Salah satunya, pemerintah menerbitkan peraturan tentang kesehatan keuangan perusahaan asuransi dan perusahaan reasuransi berupa Peraturan Menteri Keuangan (KMK) 424/KMK.06/2003.

Salah satu isinya mengatur setiap perusahaan Asuransi dan Reasuransi di Indonesia harus mencapai tingkat solvabilitas minimal 120%. Tingkat kesehatan (solvabilitas) perusahaan asuransi Indonesia bergantung pada nilai rasio modal risiko (RBC). Kemampuan untuk mempertahankan tingkat RBC akan mempengaruhi kemampuan perusahaan asuransi dalam menjaga citranya, terutama kesehatan keuangannya.

Berdasarkan data awal dengan pengamatan perkembangan Total Asset, Hasil Investasi dan Laba Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah pada tahun 2015 hingga tahun 2020 maka diperoleh data sebagai berikut :

**Tabel 1**

Perkembangan Aset, Hasil Investasi dan Laba Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia

Keterangan	Total Asset	Hasil Investasi	Laba
2015	21.614	-566	1.972
2016	27.079	2.270	1.812
2017	33.534	2.039	7.672
2018	34.474	-198	3.420

2019	37.891	1.849	3.542
2020	36.312	287	183

Sumber: IKBN Syariah

\*Satuan Miliar

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui terjadi beberapa penyimpangan-penyimpangan ketidak sesuaian dengan toeri yang ada yaitu peningkatan total asset pada tahun 2016 dan 2018 tidak diikuti dengan peningkatan Laba perusahaan. Kemudian tarjadi lagi ketidak sesuaian pada tahun 2017 yaitu penurunan hasil investasi tidak diikuti dengan penurunan laba. Dalam melihat laba atau tidaknya suatu perusahaan dapat terlihat dari laporan keuangan perusahaan yaitu laporan laba rugi, laba rugi merupakan laporan yang berisikan mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilihat dari sisi laba.

Memaksimalkan laba dianggap sebagai tujuan perusahaan. Laba bersih (*net income*) adalah mengindikasikan profitabilitas perusahaan. Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode bersangkutan.<sup>1</sup> Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh dalam hubungan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas merupakan kemampuan memperoleh laba dimana suatu ukuran dalam presentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Oleh karna itu untuk mendapatkan laba sesuai dengan yang perusahaan harapkan maka ada beberapa hal yang cukup mmenjadi perhatian penting bagi perusahaan untuk terus di tingkatkan, salah satunya adalah pengelolaan asset yang dimiliki perusahaan. Menurut halim, asset yang dimiliki perusahaan memiliki peran penting dalam hal miningkatkan laba perusahaan yang dimiliki, dalam hal ini jumlah aset memiliki peran penting yang membuat semakin banyak asset yang dimiliki akan semakin banyak asset yang bisa dikelola dan menghasilkan laba bagi perusahaan.

Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas syariah sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan mempunyai manfaat ekonomi masa depan bagi entitas syariah tersebut. Aset dimasukan dalam neraca dengan saldo normal debit. Aset diakui dalam neraca jika besar kemungkinan bahwa manfaat ekonominya di masa depan diperoleh entitas syariah, dan aset tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal. Aset juga dapat mempengaruhi terhadap laba apabila aset perusahaan terlalu kecil maka perusahaan tidak dapat mengembangkan perusahaannya secara

---

<sup>1</sup>Subramanyam, , *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Salemba Empat, 2010), h. 25

maksimal, dengan menggunakan aset yang besar diharapkan laba perusahaan juga besar.

Asset juga dapat diartikakn sebagai aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar aset diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan. Peningkatan aset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Dengan meningkatnya kepercayaan pihak luar (investor) terhadap perusahaan, maka proporsi hutang semakin lebih besar dari pada modal sendiri. Hal ini didasarkan pada keyakinan investor atas dana yang ditanamkan ke dalam perusahaan dijamin oleh besarnya aset yang dimiliki perusahaan.<sup>2</sup>

Perusahaan asuransi hanya boleh menginvestasikan dananya ke lembaga keuangan syariah seperti obligasi syariah, reksadana syariah dan lain-lain. perusahaan asuransi syariah akan memperoleh keuntungan dari hasil investasi yang dilakukan perusahaan. Semakin baik pengelolaan investasi yang dilakukan perusahaan akan semakin tinggi laba yang bisa di hasilkan oleh perusahaan.

Dari fenomena dan terdapatnya kontradiksi hasil kedua penelitian yang diacantumkan diatas, menjadikan alasan peneliti untuk meneliti judul “Analisis Pengaruh Total Asset, dan Hasil Investasi terhadap Laba Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia Periode 2015-2020”.

## TINJAUAN LITERATUR

Menurut Dewan Syariah Nasional asuransi syariah adalah usaha saling melindungidan tolong menolong diantara sejumlah orang/pihak melalui investasi dalam bentuk asetdan/atau *tabarru'* yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi risiko tertentudalam akad (perikatan) yang sesuai dengan syariah. Maksud dari akad yang sesuai dengan syariah yaitu yang tidak mengandung penipuan (*gharar*), perjudian, riba, penganiayaan, korupsi (*risywah*), barangharam danmaksiat.<sup>3</sup>

Menurut Undang-Undang Nomor 2 tahun 1992 Asuransi atau pertanggung adalah perjanjian dua pihak atau lebih, dengan mana pihak penanggung mengikatkan diri dengan tertanggung, dengan menerima premi asuransi, untuk memberikan penggantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung, yang timbul dariperistiwa yang tidak pasti, atau untuk

---

<sup>2</sup> K.R. Subramanyam, Analisis Laporan Keuangan, (Jakarta: Salemba Empat, 2017), hlm. 248

<sup>3</sup>Fatwa DSN No. 21/DSN-MUI/X/2001tentang Pedoman Umum Asuransi Syariah.

pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang ditanggungkan.

Selanjutnya pengertian laba adalah dimana kumpulan hasil yang telah dikurangi beban-beban secara bersih dengan serangkaian kebijakan dan keputusan manajemen. Memaksimalkan laba bisa disebut juga dengan memaksimalkan penghasilan perusahaan setelah pajak. Memaksimalkan laba dianggap sebagai tujuan perusahaan. Laba bersih (*net income*) adalah mengindikasikan profitabilitas perusahaan. Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode bersangkutan<sup>4</sup>. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh dalam hubungan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Perusahaan asuransi syariah mendapatkan laba dari pendapatan premi dan hasil investasi. Pendapatan premi didapatkan dari pembayaran wajib peserta kepada perusahaan asuransi syariah sesuai dengan akad. Laba atau keuntungan umum digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan, karena laba ini merupakan keuntungan yang benar-benar diperoleh dari hasil operasi perusahaan.

Terdapat dua macam analisis untuk menentukan pertumbuhan laba yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal, tetapi dalam penelitian ini analisis yang digunakan adalah analisis fundamental.<sup>5</sup>

- a. Analisis Fundamental Analisis fundamental merupakan analisis yang berhubungan dengan kondisi keuangan perusahaan. Dengan analisis fundamental diharapkan calon investor akan mengetahui bagaimana operasional dari perusahaan yang nantinya menjadi milik investor, apakah sehat atau tidak, apakah menguntungkan atau tidak dan sebagainya. Hal ini penting karena nantinya akan berhubungan dengan hasil yang akan diperoleh dari investasi dan risiko yang harus ditanggung. Analisis fundamental merupakan analisis historis atas kekuatan keuangan dari suatu perusahaan yang sering disebut dengan *company analysis*. Data yang digunakan adalah data historis, artinya data yang telah terjadi dan mencerminkan keadaan keuangan yang sebenarnya pada saat dianalisis. Dalam *company analysis* para analis akan menganalisis laporan keuangan perusahaan, salah satunya dengan rasio keuangan. Para analis fundamental mencoba memprediksikan pertumbuhan laba di masa yang akan datang dengan mengestimasi faktor fundamental yang mempengaruhi pertumbuhan laba yang akan

---

<sup>4</sup>Subramanyam, , *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Salemba Empat, 2010), h. 25

<sup>5</sup>Angkoso.(2006). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI. Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sumatera Utara.

datang, yaitu kondisi ekonomi dan kondisi keuangan yang tercermin melalui kinerja perusahaan.

- b. Analisis Teknikal Analisis teknikal sering dipakai oleh investor, dan biasanya data atau catatan pasar yang digunakan berupa grafik. Analisis ini berupaya untuk memprediksi pertumbuhan laba di masa yang akan datang dengan mengamati perubahan laba di masa lalu. Teknik ini mengabaikan hal-hal yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan.

Laba bersih dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Laba bersih} = \text{laba kotor} - \text{Beban pajak}^6$$

Keterangan :

Laba Kotor : Laba kotor pada periode tertentu

Beban Pajak :Biaya pajak pada periode tertentu

Asset merupakan sumber daya yang dikendalikan oleh perusahaan untuk tujuan menghasilkan laba, aset dapat dikategorikan ke dalam dua kelompok lancar dan tidak lancar. Asset juga dapat diartikakn sebagai aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan.Semakin besar aset diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan. Peningkatan aset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Dengan meningkatnya kepercayaan pihak luar (investor) terhadap perusahaan, maka proporsi hutang semakin lebih besar dari pada modal sendiri. Hal ini didasarkan pada keyakinan investor atas dana yang ditanamkan ke dalam perusahaan dijamin oleh besarnya aset yang dimiliki perusahaan.<sup>7</sup>

Total aset adalah total dari keseluruhan harta yang dimiliki perusahaan atau lembaga keuangan yang digunakan sebagai penunjang operasional perusahaan dan lembaga keuangan tersebut. Pertumbuhan total aset adalah pertumbuhan total aktiva lancar dan aktiva tidak lancar. Aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual atau dikonsumsi, dalam periode berikutnya (paling lama satu tahun dalam perputaran kegiatan perusahaan yang normal).<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup>Stice dan Skousen. 2010. Akuntansi keuangan. Edisi 16. Grafindo Persada. Jakarta, hlm 241

<sup>7</sup> K.R. Subramanyam, Analisis Laporan Keuangan, (Jakarta: Salemba Empat, 2017), hlm. 248

<sup>8</sup> Farah Margaretha, Dasar-dasar Manajemen Keuangan (Jakarta: PT Dian Rakyat, 2014), 108.

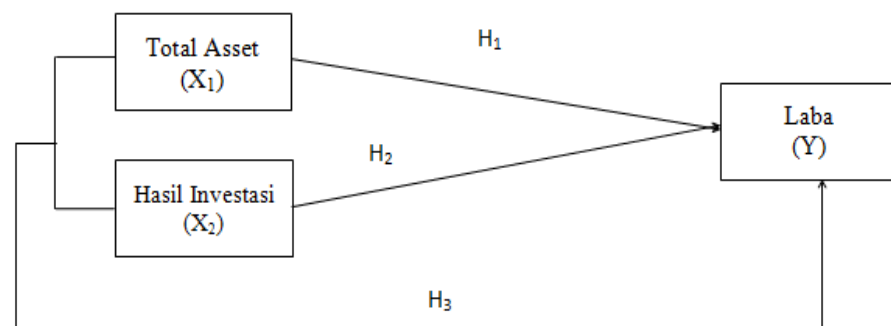
Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengukur total aset yang dimiliki perusahaan adalah dengan menjumlahkan seluruh aktiva lancar dan aktiva tidak lancar serta aktiva yang tak berwujud. Pada dasarnya seseorang dapat dengan mudah mengetahui berapa total aset yang dimiliki perusahaan hanya dengan melihat laporan neraca yang dimiliki perusahaan.<sup>9</sup>

Selanjutnya, pengertian dari investasi menurut Eduardus Tendelilin adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lain yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan memperoleh keuntungan dimasa datang.<sup>10</sup> Istilah investasi bisa berkaitan dengan berbagai macam aktivitas. Menginvestasikan dana pada sektor rill (tanah, emas, mesin atau bangunan) maupun asset finansial (deposito, saham atau obligasi), merupakan aktifitas yang umum di lakukan. Menurut Jogiyanto, investasi dapat didefinisikan sebagai penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan dalam produksi yang efisien selama periode waktu tertentu.<sup>11</sup> Dalam mengukur hasil investasi, indikator yang dapat digunakan adalah keuntungan yang diterima perusahaan dalam mengelola dana tabarru setelah dikurangi dengan beban pengelolaan portofolio investasi.<sup>12</sup>

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis kuantitatif dengan variabel bebas total aset dan hasil investasi dan variabel terikat laba perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia yang terdaftar di BEI Periode 2015-2020.

Dalam penelitian ini menunjukkan kerangka pemikiran sebagai berikut:



<sup>9</sup>Stice dan Skousen. 2010. Akuntansi keuangan. Edisi 16. Grafindo Persada. Jakarta

<sup>10</sup>Sunariyah, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal* (Bandung: Alfabeta, 2004), h. 4.

<sup>11</sup> Jogiyanto, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi III, cet, I (Yogyakarta, BPFE, 2003) hlm 5

<sup>12</sup>Ilik Bunadi dan Ragil Dzikir Noor Alam. Pengaruh Pendapatan Premi Dan Hasil Investasi Dana Terhadap Cadangan Dana Tabarru. *Jurnal CAKRAWALA* Volume 2, Nomor 2, Oktober 2019 p-ISSN: 2620-8490; e-ISSN: 2620-8814

## Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Pada kondisi tersebut, variabel X (independent) yakni variabel bebas dimana variabel tersebut terdiri dari (X<sub>1</sub>) Total Aset dan (X<sub>2</sub>) Hasil Investasi mempengaruhi variabel (Y) Laba (dependen).

Berdasarkan landasan teoritis serta kerangka konsep dalam penelitian, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Ho : Total Aset tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia  
Ha : Total Aset berpengaruh signifikan terhadap Laba perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia
- b. Ho<sub>1</sub> : Hasil Investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia  
Ha<sub>1</sub> : Hasil Investasi berpengaruh signifikan terhadap Laba perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia
- c. Ho<sub>2</sub> : Total Aset dan Hasil Investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia  
Ha<sub>2</sub> : Total Aset dan Hasil Investasi berpengaruh signifikan terhadap Laba perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan melihat berdasarkan Uji Kolmogorov Smirnov, grafik histogram dan *P-Plot of Regression Standardized Residual*, dengan asumsi, apabila nilai signifikan yang dihasilkan > 0,05, maka distribusi datanya dapat dikatakan normal.

**Tabel 2**  
**Uji Normalitas**

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Total Aset	Hasil Investasi	Laba Bersih
N		72	72	72
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	6503,5306	240,1224	241,3436
	Std. Deviation	1857,10295	12,65642	97,46339
Most Extreme Differences	Absolute	,054	,064	,063
	Positive	,064	,061	,074
	Negative	-,004	-,064	-,024
Test Statistic		,074	,067	,054
Asymp. Sig. (2-tailed)		,121 <sup>c,d</sup>	,201 <sup>c,d</sup>	,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan table 2 hasil uji normalitas, dapat diketahui bahwa output yang dihasilkan dari masing-masing variabel memiliki nilai signifikan  $> 0,05$ , yaitu variabel Total Aset  $0,121 > 0,05$ , Hasil Investasi Laba  $0,201 > 0,05$  dan Laba Bersih  $0,200 > 0,05$  yang berarti data berdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Salah satu cara untuk mendeteksi masalah autokorelasi adalah melihat nilai Durbin-Watson. Jika nilai Durbin Watson pada print out berada di antara -2 dan 2, berarti, tidak ada masalah autokorelasi. Data yang baik adalah data yang tidak ada masalah autokorelasi.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,850 <sup>a</sup>	,802	,701	,0126251	1,141

a. Predictors: (Constant), Total Aset, Hasil Investasi

b. Dependent Variable: LABA BERSIH

Berdasarkan hasil data dari tabel 3, maka dapat diketahui bahwa nilai Durbin-Watson berada diantara -2 dan 2 yang berarti bahwa data tidak mengalami autokorelasi.

c. Uji Heterokedastisitas

Dalam pengujian ini menggunakan diagram pancar residual.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,448	1,044		,710	,000
	Total Aset	,026	,011	,042	1,037	,088
	Hasil Investasi	,015	,006	,112	1,198	,095

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Berdasarkan hasil data tabel 4 hasil uji heteroskedastisitas dengan metode glesjer dapat di ketahui bahwa nilai signifikan 0,088 dan 0,095 lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan data tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Multikolinearitas

**Tabel 5**

**hasil Uji Multikolinearitas**

**e. Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	234,448	47,844			
	Total Aset	,015	,006	,342	,508	2,778
	Hasil Investasi	,415	,166	,312	,508	2,778

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa uji nilai pengujian tidak terjadi gejala multiolinieritas, hal ini dapat dilihat dari nilai tolerance > 0,10 yaitu 0,508 untuk variabel Total Aset dan Hasil Innvestasi, kemudian nilai VIF < 10,00 yaitu 2,778 untuk variabel Total Aset dan Hasil Innvestasi.

**e. Uji Hipotesis**

**Tabel 6**

**Hasil Uji Parsial (t)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	234,448	47,844		4,900	,000
	Total Aset	,015	,006	,342	2,737	,008
	Hasil Investasi	,415	,166	,312	2,498	,015

a. Dependent Variable: Laba Bersih

234,448, X1= 0,015 dan X2 = 0,415 dengan nilai t hitung > t tabel yaitu 2,737 > 1,667 dengan nilai signifikan 0,008 < 0,05 pada variabel Total Aset dan t hitung > t tabel yaitu 2,498 > 1,667 dengan nilai signifikan 0,015 < 0,05 pada variabel hasil investasi. Maka untuk hipotesis penelitian dapat di terima, yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara Total Aset dan Hasil Investasi terhadap Laba Perusahaan secara parsial, dengan persamaan.

$$Y = 234,448 + 0,015X_1 + 0,415X_2 + e$$

Berdasarkan hasil persamaan diatas, maka hasil persamaan regresi berganda dapat berarti Nilai konstanta sebesar 234,448 menunjukkan bahwa variabel Total Aset, dan Hasil Investasi jika nilainya 0 maka Laba Perusahaan akan memiliki tingkat laba sebesar 234,448.

Hasil analisis persamaan berikutnya menunjukkan Nilai koefisien untuk variabel Total Aset sebesar 0,015 dengan nilai positif. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan Total Aset sebesar 1% maka Laba akan meningkat sebesar 0,015 dengan asumsi variabel yang lain konstan.

Hasil persamaan terakhir menunjukkan Nilai koefisien untuk variabel Hasil Investasi sebesar 0,415 dengan nilai positif. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan Hasil Investasi sebesar 1% maka Laba akan meningkat sebesar 0,415 dengan asumsi variabel yang lain konstan.

f. Uji Simultan (Uji f)

Uji simultan digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variable independen secara serempak terhadap variable dependen.

**Tabel 7 Hasil Uji F antara Variabel Hasil Investasi, dan Total Aset terhadap Laba Bersih**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	143969,353	2	71984,676	4,807	,011 <sup>b</sup>
	Residual	1033236,585	69	14974,443		
	Total	1177205,938	71			

a. Dependent Variable: Laba Bersih

b. Predictors: (Constant), Hasil Investasi, Total Aset

Hasil uji simultan atau uji F test dapat diketahui bahwa nilai  $F_{hitung}$  adalah 4,807 dengan nilai sig 0,011. Hal ini menunjukkan  $F_{hitung} 4,807 > F_{tabel} 3,13$  dengan nilai sig  $0,011 < 0,05$ , yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini atau  $H_1$  dapat diterima yaitu, Total Aset, dan Hasil Investasi berpengaruh signifikan terhadap Laba Perusahaan secara simultan.

g. Analisa Uji Determinasi ( $R^2$ )

Uji determinant digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

**Tabel 8 Hasil Uji Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,850 <sup>a</sup>	,802	,701	,0126251	1,141

a. Predictors: (Constant), Total Aset, Hasil Investasi

b. Dependent Variable: Laba Bersih

Berdasarkan Tabel 4.12, dapat diketahui bahwa nilai  $R^2$  adalah 0,802. Hal ini berarti 80,2% Laba Bersih perusahaan (Y) dapat dijelaskan

oleh Total Aset dan Hasil Investasi. Sedangkan sisanya 18,8% di jelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah :

- a. Secara Parsial Total Aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel laba sebesar 0,015 dengan nilai interpretasi setiap peningkatan Total Aset sebesar 1% maka Laba akan meningkat sebesar 0,015 atau 1,5 % dengan asumsi variabel yang lain konstan.
- b. Secara Parsial Hasil Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel laba sebesar 0,415 dengan nilai interpretasi setiap peningkatan Hasil Investasi 1% maka Laba akan meningkat sebesar 0,415 atau 41,5 % dengan asumsi variabel yang lain konstan.
- c. Variabel Total Aset ( $X_1$ ) dan Hasil Investasi ( $X_2$ ) secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang nyata terhadap laba perusahaan sebesar 0,802 atau sebesar 80,2% selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti

## DAFTAR PUSTAKA

- Angkoso. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI. Skripsi. Fakultas Ekonomi, Universitas Sumatera Utara. 2016
- Bunadi, Ilik dan Ragil Dzikir Noor Alam. Pengaruh Pendapatan Premi Dan Hasil Investasi Dana
- Jogiyanto. Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi III, cet. I. (Yogyakarta, BPFE). 2003
- K.R. Subramanyam, Analisis Laporan Keuangan, (Jakarta: Salemba Empat). 2017
- Margaretha, Farah . Dasar-dasar Manajemen Keuangan (Jakarta: PT Dian Rakyat). 2014
- Stice dan Skousen. Akuntansi keuangan. Edisi 16. (Grafindo Persada. Jakarta). 2010
- Subramanyam. *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Salemba Empat). 2010

# **As-Syirkah: Islamic Economics & Finacial Journal**

Volume 2 Nomor 1 (2023) 56-68 E-ISSN 2962-1585

DOI: 10.56672/assyirkah.v2i1.25

Sunariyah. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. (Bandung: Alfabeta).  
2004

Terhadap Cadangan Dana Tabarru. *Jurnal CAKRAWALA* Volume 2,  
Nomor 2, Oktober 2019 p-ISSN: 2620-8490; e-ISSN: 2620-8814